

## Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah

Marcella Nurul Annisa<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [marcellanurulannisa@upi.edu](mailto:marcellanurulannisa@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya dapat memberikan efek positif dalam membangun karakter. Siswa diharapkan dapat mengembangkan profil karakter siswa Pancasila, yaitu kemajemukan global, gotong royong, kreatif, berpikir kritis, mandiri dan iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Penelitian ini menganalisis kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan pada peserta didik di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang karakter warga negara yang terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses kegiatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dari SMKN 9 Bandung yang aktif melakukan ekstrakurikuler seperti PMR dan Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewarganegaraan yang terbentuk meliputi sopan santun, menghargai hak individu orang lain, taat hukum, jujur, berpikiran terbuka, berpikir kritis, cinta tanah air, keberanian, toleransi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Karakter Kewarganegaraan, Sekolah.

### Abstract

Extracurricular activities as a forum for students to develop their potential can have a positive effect in building character. Students are expected to be able to develop character profiles of Pancasila students, namely global pluralism, mutual cooperation, creativity, critical thinking, independence and faith, fear of God Almighty and virtuous. This study analyzes extracurricular activities to improve the civic character of students at school. The purpose of this study is to provide an overview of the character of citizens formed in extracurricular activities and the process of their activities. This research uses a qualitative approach with a case study methodology. Collecting data through observation and interviews with several students from SMKN 9 Bandung who are actively doing extracurricular activities such as PMR and Scouts. The results of the study indicate that citizenship that is formed includes courtesy, respecting the individual rights of others, obeying the law, being honest, having an open mind, critical thinking,

**Keywords:** *extracurricular, national character, school.*

### PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian. Kerjasama dan kemandirian peserta didik dilakukan secara optimal di luar jam belajar untuk kegiatan belajar dan kegiatan belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

### **Jenis-Jenis Ektrakurikuler**

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud adalah Diklat Pramuka yang secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Nomor 63 Tahun 2014.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. satuan pendidikan dan dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Pilihan mata pelajaran yang dikembangkan setiap sekolah akan berbeda-beda, seperti ekstrakurikuler seni, olahraga, IPA dan agama dan lain-lain.

### **Fungsi Ektrakurikuler**

Fungsi ekstrakurikuler di sekolah dasar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu sebagai wahana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
2. Sosial, yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan berkomunikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.
3. Waktu luang, dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan menyenangkan, sehingga lingkungan ini mendukung proses pengembangan potensi/kemampuan pribadi peserta didik.
4. Persiapan Vokasi, yaitu sebagai sarana untuk memfasilitasi persiapan siswa dengan mengembangkan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler yang diminati.

Ektrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Noor (2011:32) berpendapat bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dari SD hingga perguruan tinggi tidak signifikan terhadap perkembangan keterampilan siswa karena pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mengembangkan bakat dan minat. dari para siswa.

Menurut Asmani (2011:63), kegiatan ekstrakurikuler hanya dipandang sebelah mata sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal ini sangat disayangkan karena menurut Karim (2013:2) kegiatan ekstrakurikuler membimbing siswa menuju karakter abadi dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat membantu keberhasilan siswa di masa depan.

**Sikap** merupakan hal yang fundamental dalam pendidikan. Terlepas dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang akan muncul dari proses pembelajaran, tidak masuk akal jika orang tersebut rentan terhadap perilaku buruk. Di mata masyarakat pada khususnya, keberhasilan pendidikan umumnya diukur dari sikap seseorang.

Sikap adalah istilah yang sering digunakan untuk mempelajari atau membahas perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang hadir dalam diri seseorang akan menambah warna dan gaya pada tindakan, baik penerimaan maupun penolakan dalam menanggapi sesuatu yang ada di luar dirinya. Dengan mengetahui sikap, Anda dapat memprediksi tindakan yang akan dilakukan seseorang sehubungan dengan sesuatu yang dihadapi. Menyelidiki sikap akan membantu memahami perilaku seseorang.

Menurut Ahmadi (2007:151), Sikap adalah kesediaan untuk terus-menerus bereaksi positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Pendapat ini menunjukkan bahwa sikap adalah reaksi terhadap objek atau situasi yang relatif, disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar bagi orang untuk reaksi atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilih. Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Azwar (2005:5) sikap adalah keteraturan tertentu dalam kaitannya dengan perasaan (afek).

Watak kewarganegaraan atau *civic disposition* merupakan salah satu komponen utama dari kompetensi kewarganegaraan yang secara umum mempunyai peran dalam

mengantarakan warga negara untuk menjadi semakin dewasa dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Watak kewarganegaraan merupakan sifat batin seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang berkenaan dengan tabiat dan budi pekerti (Sultan, 2010:1).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang digali dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, peristiwa, tempat dan waktu (Satori dan Komariyah, 2010: 43).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Suryasubrata (1983; 22), menjelaskan tentang tujuan penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Yang menghasilkan data deskriptif dengan wawancara sebagian siswa dari SMK Negeri 9 Bandung dipilih sebagai partisipan, dikarenakan siswa tersebut aktif dalam melakukan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka dan Paskibra sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema konsep penelitian. Kemudian hasil dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode studi kasus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler:**

1. Partisipasi aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi penuh siswa sesuai dengan minat dan kesukaannya masing-masing.
2. Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di lingkungan yang merangsang bagi siswa.

### **Jenis Kegiatan Ektrakurikuler:**

1. Perorangan, yang dikembangkan sesuai dengan potensi/bakat masing-masing siswa.
2. Pilihan yang dikembangkan sesuai dengan minat dan secara sukarela diupayakan oleh mahasiswa.
3. Memotivasi, yaitu menguatkan semangat siswa, mengembangkan potensi/bakat melalui kegiatan yang menarik.
4. Manfaat sosial yang dikembangkan dan dilaksanakan tanpa melupakan kepentingan masyarakat.

### **Pengertian Ektrakurikuler Menurut Para Ahli:**

Lutan (1986: 72) Menurut Lutan, pendidikan ekstrakurikuler ini merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Awalnya, tidak mungkin membedakan antara kegiatan atau kegiatan sekolah internal dan ekstrakurikuler; Kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan perpanjangan atau pelengkap penguatan kegiatan atau kegiatan intrakurikuler dalam rangka menyalurkan bakat atau sebagai motor penggerak bagi pengembangan potensi siswa untuk mencapai tingkat yang maksimal.

Usman dan Setyowati (1993:22) Ektrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan. Jenis program studi.

### **Manfaat Ekstrakurikuler :**

1. Dapat menawarkan kesempatan untuk memperkuat minat dan juga untuk mengembangkan minat baru
2. Pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, dapat atau mungkin menawarkan perilaku, persahabatan, kerjasama dan kemandirian
3. Semangat dan pembinaan mentalitas di sekolah.

4. Menciptakan kepuasan bagi perkembangan mental anak-anak atau remaja.
5. Memungkinkan atau mendorong perkembangan mental dan moral.
6. Memperkuat kekuatan mental dan spiritual siswa.
7. Mampu menawarkan kesempatan untuk bersosialisasi dengan siswa.
8. Interaksi untuk berkembang dengan siswa.
9. Memberi kesempatan siswa untuk melatih keterampilan kreatif mereka lebih dalam.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Pramuka, Pelatihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibaran Bendera (Paskibra) dan lain-lain;
2. Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Sains dan Keterampilan Akademik, Penelitian dan Lain-Lain;
3. latihan untuk bakat dan minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, teknik dan lain-lain;
4. Agama, misalnya: Tahfiz Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan Marawis.

Sekolah harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain yang disebutkan di atas, berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah, dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah.

ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan

peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warganegara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Bandung terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler individu atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler individu mengembangkan bakat dan kemampuan individu siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kelompok mengembangkan bakat dan kemampuannya sebagai kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Bandung merupakan wahana atau wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

Hasil wawancara kepada salah satu siswa SMK Negeri 9 Bandung yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra. Karakter santun tetap diperhatikan dalam aspek kesopanan, karena komunikasi baik pelatih dengan anggota. Patuh pada peraturan yang telah ada dan jujur bila melakukan pelanggaran. Gigih dan belas kasih, patriotisme juga bisa dikembangkan, karena sifat patriotisme yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk berjuang di medan tempur dengan mau belajar mengenai sejarah atau sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia bisa dikatakan patriotisme. Keberanian dan toleransi.

Kemudian diperkuat kembali dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa SMK Negeri 9 Bandung yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Yang pasti menonjol dari sifat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah simpati dan empati yang tinggi serta rasa selalu ingin menolong sesama. Berikut sikap kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Bandung sebagai berikut :

1. Sopan
2. Patuh kepada aturan
3. Jujur
4. Membuka pikiran
5. Berpikir kritis

6. Menghormati hak individu orang lain
7. Memiliki simpati dan empati kepada sesama
8. Gigih
9. Patriotisme
10. Keberanian
11. Toleransi

Hal di atas menunjukkan bahwa keterampilan atau kemampuan menjadi warga negara yang baik diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, Cogan dan Derricott (1998) telah mempertahankan konsep warga negara sebagai anggota konstituen masyarakat. Menurut pendapat sebelumnya, kompetensi kewarganegaraan meliputi pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang sangat berguna dan kondusif bagi kehidupan seorang warga negara. Selanjutnya Adnan (2005:67) warga negara yang memiliki keterampilan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic beliefs*) menjadi warga negara dengan komitmen yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Bandung dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pendampingan Siswa, pasal 1 disebutkan bahwa tujuan pembinaan siswa adalah sebagai berikut.

1. Memaksimalkan dan memadukan potensi siswa, meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. lahir Penguatan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, agar terhindar dari upaya dan pengaruh negatif yang merugikan pendidikan.
3. Mewujudkan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang unggul sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara dan manusia yang berakhlak mulia, demokratis dan menghargai hak asasi manusia dalam rangka terwujudnya masyarakat madani.

Inti dari kegiatan ekstrakurikuler akan disesuaikan dengan kegiatan yang nantinya akan didiskusikan dengan ketua utama, dan semua pengajar kegiatan ekstrakurikuler tertentu dalam hal ini adalah siswa, sedangkan proses kegiatan ekstrakurikuler akan mengacu pada rencana yang telah dibuat. dikembangkan. dan dalam waktu tertentu kadang tidak mungkin melenceng sedikit dari apa yang tercantum dalam perencanaan kemudian jenis pengajarannya menggunakan metode atau metode yang berbeda untuk materi tertentu pelatih dan pelatih biasanya ceramah dan dokumentasi, untuk kegiatan seperti Marching , Pengambilan foto dengan demonstrasi dan simulasi.

## **SIMPULAN**

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk memilih sendiri jurusan sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Pengembangan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual dan partisipatif yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **SARAN**

Sebagai upaya sekolah dalam mengembangkan karakter atau sifat kewarganegaraan siswa salah satu metode yang dianggap unggul adalah dengan adanya ekstrakurikuler yang diharapkan seluruh siswa dapat aktif didalamnya sesuai dengan minat dan bakatnya masing masing. Siswa harus senantiasa menerapkan sikap-sikap kewarganegaraan yang telah mereka peroleh dari ekstrakurikuler tersebut. Karena banyak hal positif yang akan dirasakan jika siswa terus melaksanakan sikap kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education) di Era Demokrasi*. Vol.4 No 1, pp: 63-76.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraann untuk membangun karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara.
- Cogan, J.J. dan Derricott, R. (1998). *Citizenship for the 21st Century: an International Perspectiva on Education*. London: Kogan Page.
- Karim. (2013). *Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika*. JMP Matematika. JPM IAIN Antasari. Vol. 1 No. 1, pp 1-8.
- Prasetyo, W. (2010). *Pengembangna Ekstrtakurikuler Panahan Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 7 No. 2, pp 1-8.
- Pujowinarto, T. (2010) *Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Sadar Hukum Atas Hak Kekayaan Intelektual*. Jurnal Acta Civicus, 3 (2), 27-40.
- Susanti, R. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter Dikalangan Mahasiswa*. Jurnal Al Talim. Jilid 1 No 6, pp 480-487
- Winataputra dan Budimansyah, D (2007). *Civic education konteks, landasan, bahan ajar, kultur kelas*. Bandung: Program Sudi SPS PKn UPI.
- Lestari, B (2006). *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol.3 No. 1, pp: 17-24.
- Muchson. (2003). *Etika kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Creswell, J (2012). *Educational reserach: planing, conducting, and evaluating quantitativ and qualitative research*. Ebook
- Fadlan, A. (2010). *Strategi Peningkatan Calon Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif melalui MEI (Modelling, Enganging, Interacting)*. Jurnal Kependidikan Dasar. Vol. I No. 1, pp: 22-31.
- Purna, C. (2011). *Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Bantul*. Jurnal Citizenship. Vol 1 No. 1, pp 19-27.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.